

EFEKTIFITAS TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PERCAYA DIRI SISWA

I Wayan Mulyanto

Dinas Sosial Kabupaten Jemberana Bali

Bbernadusmulyanto@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 08-03-2019

Revised : 18-03-2019

Accepted : 28-04-2019

KEYWORDS

Percaya diri, teknik

sosiodrama ;

Bimbingan Kelompok ;

Percaya diri;

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan saat peneliti melakukan praktek mengajar di SMP Negeri 1 Licin, serta hasil dari sosiometri yang telah dilakukan saat praktik mengajar disana ada beberapa anak mereka selalu mendapat peringkat dikelasnya dan mendapat nilai yang bagus tetapi mereka jarang dipilih untuk diajak belasar kelompok, serta informasi dari guru BK bawasannya mereka jarang bersosialisasi dan cenderung pendiam. Pertanyaan peneliti ini adalah Efektifitaskah teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Licin semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Disini peneliti melakukan 2 kali penyebaran angket, angket pertama disebarkan sebelum melakukan bimbingan kelompok, setelah penyebaran angket pertama diketahui hasilnya peneliti membagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dibagi 2 kelompok dilakukan bimbingan kelompok sebanyak 8 kali pertemuan setelah menyelesaikan 8 kali pertemuan peneliti menyebar angket untuk ke 2 kalinya. Setelah mendapatkan hasil peneliti menghitung menggunakan manual dan SPSS untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah efekti teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Licin semester genap tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Penggunaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengingat bahwa masalah percaya diri berkaitan dengan pencapaian prestasi siswa disekolah. (2) Penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama akan lebih efektif apabila konselor lebih kreatif mengembangkan naskah drama dan isi drama yang digunakan, yang dapat merubah sikap dan kebiasaan siswa.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi para peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan pendidikan yang bermanfaat serta berguna bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan formal seperti sekolah mempunyai struktur yang jelas dan memiliki kurikulum yang terstruktur dengan jelas pula. Sekolah menjadi suatu wadah yang diharapkan mampu

membawa kemajuan dan perubahan ke arah yang lebih baik bagi para peserta didik di masa mendatang.

Sekolah merupakan pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan bertujuan mendidik anak-anak bangsa di semua jenjang usia dari usia kanak-kanak sampe usia dewasa. Jenjang pendidikan yang ada di Indonesia antara lain yaitu Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi (PT).

Dilihat dari segi usia, peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) umumnya berusia antara 12-15 tahun. Pada usia ini anak-anak bisa juga disebut sedang memasuki masa transisi yaitu antara masa kanak-kanak dan menjelang dewasa dan juga mulai mengalami masa- masa datangnya pubertas. Sejalan dengan pernyataan Santrock (2007:20) “masa remaja awal kurang lebih berlangsung dimasa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertas terbesar terjadi di masa ini”.

Kepercayaan diri atau Self Confidence menurut Neill (2005) dikutip oleh Leoni dan Hadi (2006) adalah sejauhmana individu punya keyakinan terhadap penilaiannya atas kemampuan dirinya dan sejauhmana individu bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Kepercayaan diri dipengaruhi dari tiap tahap perkembangan psikososial individu. Erik Erikson yang di kutip oleh Townsend (2005) menjelaskan perkembangan psikososial mempunyai delapan tahap perkembangan ; masa bayi, kanak-kanak, pra sekolah, usia sekolah, remaja, dewasa muda, dewasa dan lanjut usia.

Permasalahan Pada usia remaja perubahan fisik sangat berpengaruh pada kepercayaandiri. Karena usia remaja sudah menjalin pertemanan dengan lawan jenis dan sudah memikirkan penampilan. Rasa ketidak puasan terhadap perkembangan tubuh yang dialami dalam penampilan fisik, juga dalam bidang akademik. Banyak sekali remaja di sekolah yang tidak merasa percaya diri atau malu ketika tampil di depan kelas dan takut atau ragu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menyebabkan remaja tidak mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Begitu pentingnya penanganan masalah kepercayaan diri yang dihadapi remaja saat ini, maka perlu adanya upaya yang dilakukan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri ini harus menjadi tanggung jawab bersama, dari mulai remaja itu sendiri, pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak sekolah memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri. Karena di sekolah, seorang peserta didik memiliki waktu dan kesempatan lebih banyak untuk bersosialisasi dan belajar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepercayaan diri agar dapat memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Darmawani, (2012) melakukan penelitian tentang model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama untuk meningkatkan motivasi dan disiplin belajar siswa (studi eksperimen tentang motivasi belajar dan disiplin siswa SMA Olahraga). Pendekatan penelitian dengan Research and Development. Penemuan penelitiannya menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama teruji efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan disiplin peserta didik.

Sebuah teknik atau metode tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Berbicara tentang kelebihan, metode sosiodrama dapat memberikan kesan dalam ingatan peserta didik karena mereka terlibat langsung dengan cara merekonstruksikan sebuah kejadian sosial disekitarnya. Metode sosiodrama juga dapat membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. Selain itu peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar karena metode sosiodrama menarik jika diterapkan pada peserta didik usia Sekolah Menengah Pertama. Ketika pelaksanaan metode ini rasa percaya diri dan kerjasama juga terlatih dengan sendirinya sehingga hal tersebut diharapkan akan tertanam di dalam benak peserta didik dan kemudian diwujudkan dalam perbuatan nyata.

Atas dasar kelebihan yang dimiliki metode sosiodrama, maka bukan tidak mungkin metode ini akan menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik sehingga mereka akan belajar merubah perilaku menjadi lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa bahwa perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik. Jadi, peneliti tertarik untuk mengetahui efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan judul “Efektifitas Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Licin Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018” Rumusan masalah: Menurut Sumadi, rumusan masalah adalah hal yang penting dalam penelitian, karena akan menjadi panutan dalam penelitian. Hariwijaya, Triton berpendapat, Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tesis, (Nyutran: 2005).

Dalam pembuatan skripsi, tahap ini adalah kegiatan mencari sebanyak-banyaknya permasalahan. Rumusan permasalahan berdasarkan pada masalah pokok yang terdapat pada bagian latar belakang masalah. Masalah-masalah yang hendak dikemukakan pada bagian ini dirumuskan dalam kalimat pertanyaan yang singkat dan sederhana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Licin semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian: dalam penelitian ini untuk mengetahui efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Licin semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

KAJIAN TEORI

SOSIODRAMA

Sosiodrama terdiri dari dua suku kata “sosio” yang artinya masyarakat, dan “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sosial.

Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah – masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial. (Djumhur & Muh Surya,2001 :109) Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan – persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain,tingkat konflik- konflik yang dialami dalam pergaulan sosial. (Wingkel,2004 :470).

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa sosiodrama adalah metode bermain peran yang berisikan tentang pemasalah sosial, konflik-konflik yang sedang terjadi dalam kehidupan sekitar. Danny G. Langdon (2002:28) berpendapat langkah-langkah sosiodrama sebagai berikut:

- a. Persiapan
 - 1) Menentukan masalah pokok.
 - a) Persoalan pokok diambil dari situasi sosial yang didapat dan dikenal oleh siswa.
 - b) Persoalan yang dipilih hendaknya bertahap.
 - c) Guru pembimbing membuat tema, dan garis besar lakonnya yang akan diperankan.
 - 2) Pemilihan pemeran dapat dilakukan dengan menunjuk siswa yang kira-kira dapat mendramatisasi sesuai dengan maksud dan tujuan pelaksanaan sosiodrama.
 - 3) Mempersiapkan pemeran dan penonton, dengan kata lain pemeran drama membuat perencanaan dalam pelaksanaan drama agar berjalan dengan baik, rapih, dan terencana.
- b. Pelaksanaan
Pemeran yang telah disiapkan, selama 30 menit kemudian dipersiapkan untuk mendramatisasikan menurut pendapat dan kreasi siswa.
- c. Tindak lanjut
Sosiodrama sebagai cara mengajar tidak berakhir pada pelaksanaan dramatisasi saja, melainkan hendaknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, diskusi, kritik, dan analisis.

Keunggulan metode ini dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dengan teknik bermain peran siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran karena masalah sosial dirasakan akan sangat berguna bagi mereka.
- b. Siswa lebih mudah memahami masalah- masalah sosial karena siswa mengalami sendiri, melalui bermain peran.

Tujuan metode sosiodrama menurut Joeslina Aziz (2002) menyatakan bahwa tujuan metode sosiodrama dalam kegiatan pengembangan adalah untuk memecahkan masalah dan agar anak memperoleh kesempatan untuk merasakan perasan orang lain. Dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak, metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi di masyarakat.

RASA PERCAYA DIRI

Menurut Pradipta Sarastika, (2014: 27) rasa percaya diri adalah sebuah ukuran mengenai seberapa besar anda menghargai diri sendiri. Menurut Thantaway dalam tulisan Pradipta Sarastika, (2014: 27) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa percaya diri (Self Confidence) merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang di harapkannya sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggung jawab terhadap tindakannya dan tidak terpengaruh terhadap orang lain. Orang yang mempunyai kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri : toleransi, tidak memerlukan dukungan oranglain dalam setiap mengambil keputusan atau melakukan tugas, bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan eksperimental yang dimaksudkan penelitian eksperimental yaitupenelitian yangdigunakan dengan memberikan perlakuan (treatment) tertentu terhadap subjek penelitian yang bersangkutan dengan menggunakan desain eksperiment Pretest-Posttest Control Group Design. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan sosiodrama dalam bimbingan kelompok dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan konvensional yang diberlakukan disekolah. Rancangan penentuan sampel ini menggunakan teknik populasi responden. Untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol peneliti menyebarkan pretest dari hasil pretes yang

telah didapatkan Setelah mengetahui hasil dari penyebaran angket dan mengetahui klasifikasi kelas dan juga karena di penelitian ini peneliti akan membagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen diberikan tretmen dengan memberikan arahan bagaimana sosiodrama itu dan mendapatkan skenario yang telah disiapkan. Inilah hasil pembagian kelompok kelompok eksperimen yang berjumlah 14 orang dan kelompok kontrol yang terdiri dari 13 orang. Untuk mengukur tingkat rasa percaya diri siswa siswa digunakan skala percaya diri pola Likert dengan empat rentangan yaitu: SS=Sangat sesuai, TS= Tidak sesuai, S= Sesuai, STS= Sangat tidak sesuai. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab SS= (4), S= (3) TS = (2), STS= (1). Setelah dibagi lalu melakukan treatment 8 kali melakukan teknik sosiodrama.

Pada penelitian ini diupayakan pengujian normalitas sebasebaran data. Uji normalitas adalah dimasukkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebaran data dilakukan dengan cara membandingkan nilai kolmogrov-Smirnov dan Probabilitas dengan nilai signifikannya adalah 0,005. Perhitungan dalam pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan program SPSS 16.0 for window . kriteria untuk uji hipotesis tersebut yaitu H_0 = teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok tidak efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa H_a =teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif untuk peningkatan percaya diri siswa. Kriteria dasar pengambilan keputusannya adalah :

$t_{hitung} > t_{table}$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan $t_{hitung} < t_{table}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum dibagi menjadi 2 kelompok dan sebelum mengadakan bimbingan kelompok dan melakukan sosiodrama peneliti menyebar angket terlebih dahulu. angket ini berisikan 50 item pertanyaan untuk mengetahui seberapa rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa kelas VIII B. setelah mengetahui skor total yang didapat. Disini peneliti membagi 3 kategori skor yaitu skor tinggi, rendah dan sedang.

Dalam penelitian ini Hipotesa nihil yang akan di uji adalah sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi

Kategori	Batas Nilai
Tinggi (T)	$M + 2 SD \leq X < M + 3 SD$
Sedang (S)	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$
Rendah (R)	$M - 3 SD \leq X < M - 2 SD$

Pembagian distribusi frekuensi untuk variabel percaya diri disusun berdasarkan data hasil pengukuran. Frekuensi interval dihitung sebagai berikut :

Jadi diketahui :

Nilai tertinggi = 172

Nilai terendah = 123

Dicari: Kelas Interval ? Jawab:

Kelas interval = $\frac{172 - 123}{3}$

= $49 : 3 = 16,3333$ dibulatkan menjadi 16

Kategori interval Percaya Diri

a. Tinggi = $156 < X < 172$

b. Sedang = $140 < X < 156$

c. Rendah = $123 < X < 139$

Dari data diatas dapat dibaca bawah Frekuensi responden yang memiliki rasa percaya diri rendah sebanyak 11 orang (40,74074074%), untuk responden yang memiliki rasa percaya diri sedang sebanyak 6 orang (22,22222222%), dan respondem yang memiliki rasa percaya diri tinggi sebanyak 10 orang (37,03703704%). Uji normalitas Uji normalitas sebaran percaya diri ini dimaksudkan untuk memenuhi asumsi bahwa variabel dependen telah mengikuti hukum sebaran normal baku. Uji normalitas sebaran data yang bergejala interval, untuk mengetahui normalitas sebaran ini maka akan dilakukan uji Z dengan analisis Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan hasil data yang telah diinput dari penyebaran angket 1 dan angket 2 mendapatkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada data hasil penelitian disajikan sebagai berikut : Setelah memndapatkan data sebelum dan sesudah melakukan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII B peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 untuk menguji normalitas kelompok eksperimen maka setelah mendapat hasil pretes maka mendapatkan hasil sebagai berikut kolmogorov-Smirnov $Z=0,83$ $df= 1:14$ dengan nilai signifikan : 0,483. Untuk data hasil Posttes kelompok ekperimen adalah kolmogorov-Smirno $Z= 0,480$ $df=1:14$ dengan nilai signifikan :0,975 Setelah memndapatkan data sebelum dan sesudah melakukan teknik sosiodrama untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas VIII B peneliti menggunakan SPSS versi 16.0 untuk menguji normalitas kelompok kontrol maka setelah mendapat hasil pretes dan posttes maka mendapatkan hasil sebagai berikut untuk kelompok kontrol pre tes mendapat hasil kolmogorov-Smirno $Z=0,83$ $df= 1:13$ dengan nilai signifikan : 0,498. Untuk data hasil Posttes kelompok ekperimen adalah kolmogorov-Smirno $Z= 0,579$ $df=1:13$ dengan nilai signifikan :0,890.

Uji Homogenitas

Berdasarkan pada hasil uji Test of Homogeneity of Variances didapatkan nilai statistik Levene = 0.159 ; df = 1: 25 ; sig.= 0.694 (p>0,005), hal ini menunjukkan bahwa ada tidak perbedaan varians posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol , berarti secara umum skor varians posttest bergejala homogen / heterogen.

Pada hasil uji Test of Homogeneity of Variances diperoleh nilai statistik Levene = 0,258 ; df = 1: 25 ; sig. = 0,616 (p> 0,005), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varians pretest antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berarti secara umum skor varians pretest bergejala homogen.

Menurut kaidah , varians dikatakan homogen, jika dari hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan hasil tidak signifikan atau secara statistik probabilitas kesalahan p > 0,005.

HASIL ANALISIS DATA

Setelah mengetahui Normalitas dan homogen dari setiap kelompok selanjutnya uji T. Dengan menggunakan SPSS versi16.0 maka inilah hasil yang didapatkan Analisis Uji Paired Samples Test di atas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sum D}{\frac{\sqrt{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}}{N-1}} \\
 &= \frac{48}{\frac{\sqrt{13.346 - (48)^2}}{13-1}} \\
 &= \frac{48}{\frac{\sqrt{4498 - 2304}}{12}}
 \end{aligned}$$

dapat disimpulkan Hasil uji perbedaan kelompok eksperimen pada saat melakukan pre dan post diperoleh nilai t= 9,407 ; sig. = 0,000. Berarti kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor setelah diberikan perlakuan (treatment). Nilai rata-rata skor kelompok eksperimen saat diberikan perlakuan (treatment) lebih besar dari hasil saat pretest. Jika menggunakan perhitungan manual maka menggunakan rumus sebagai berikut: Kelompok eksperimen:

$$\begin{aligned}
 &\frac{\sum D}{\frac{\sqrt{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}}{N-1}} \\
 &= \frac{307}{\dots}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{\sqrt{14.7721 - (307)^2}}{14 - 1} \\
 = & \frac{307}{\sqrt{108094 - 94249}} \\
 & 13 \\
 \\
 & 48 \\
 = & \frac{48}{\sqrt{182,83}} \\
 = & \frac{48}{13,52} \\
 = & 3,550
 \end{aligned}$$

Hasil dari analisa data dan perhitungan yang telah dilakukan mengenai teknik sosiodrama dalam bimbingan konseling dapat dilihat dari hasil uji T yang telah dilakukan baik menggunakan SPSS versi 16.0 maupun secara perhitungan dapat disimpulkan dari data kelompok eksperimen sebagai berikut dapat dilihat dari hasil uji T kelompok eksperimen sebesar 9,407 dengan standar deviasi 8.72189, sedangkan pada kelompok kontrol data yang sudah dihitung terhadap kelompok kontrol yang telah di uji T baik menggunakan SPSS versi 16.0 maupun secara perhitungan manual yang telah dilakukan sebagai Kelompok kontrol: berikut hasil uji T kelompok kontrol sebesar 3,550 dengan standar deviasi 3.75021.

Setelah menganalisa uji T baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik sebelum melaksanakan sosiodrama dan sesudah melakukan teknik sosiodrama untuk mengetahui apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak maka dari analisa diatas dapat dibandingkan Thitung dengan Ttabel. Analisa data Uji T diatas menyebutkan bahwa taraf signifikansi 95% dengan $df = 13$. Ternyata $t_{hitung} = 9.407$, $> t_{table} = 2,65031$. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya H_0 ditolak, maka H_a diterima sehingga pernyataan yang berbunyi ada efektifitas teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terhadap meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMPN 1 Licin Banyuwangi diterima yang dan adanya peningkatan signifikan hasil dari sebelum melakukan teknik sosiodrama dari pada hasil sebelum melakukan teknik sosidrama.

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Hipotesa tentang efektifitas teknik sosiorama dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa yang dilakukan di SMPN 1 Licin ternyata efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa disana.

Pada usia remaja perubahan fisik sangat berpengaruh pada kepercayaan diri. Karena usia remaja sudah menjalin pertemanan dengan lawan jenis dan sudah memikirkan penampilan. Rasa ketidakpuasan terhadap perkembangan tubuh yang dialami dalam penampilan fisik, juga dalam bidang akademik. Banyak sekali remaja di sekolah yang tidak merasa percaya diri atau malu ketika tampil di depan kelas dan takut atau ragu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini menyebabkan remaja tidak mampu menunjukkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Begitu pentingnya penanganan masalah kepercayaan diri yang dihadapi remaja saat ini, maka perlu adanya upaya yang dilakukan.

Wiryanan (2000 : 1-27) bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru. Menurut Moreno sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan transformasi konflik antarkelompok (Kellermann, 2007 :

1). Menurut Vygotsky, seorang ahli terkemuka, percaya bahwa fungsi mental yang lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kegiatan kerja sama. Untuk itu kegiatan sosiodrama sangat sesuai karena memerlukan kerjasama didalam pelaksanaannya.

Percayaan diri adalah perasaan yakin terhadap kemampuan diri sendiri bahwa dirinya mampu menyelesaikan atau mengatasi setiap masalah yang dihadapi serta yakin akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan. Menurut Perry (2005:7) Rasa percaya diri sangat penting dimiliki remaja untuk meningkatkan pergaulan dan juga dalam hal pembelajaran.

Dengan sosiodrama dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri siswa dengan memrankan orang lain siswa akan mengerti cara menyelesaikan masalah, dan dengan bersosiodrama siswa dapat bersosialisasi dengan teman sebaya dan diharapkan siswa dapat mengerti tentang dirinya, mengenali dan mengetahui potensi yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka Hipotesa nihil telah terbukti bahwasannya. Efektif Teknik sosiorama dalam bimbingan kelompok sangat dalam peningkatan percaya diri siswa SMP Negeri kelas VIIB semester genap tahun ajaran 2017/2018.

Melalui sosiodrama terjadi peningkatan interaksi siswa dengan teman sebaya. Interaksi tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam bersosialisasi dan mengaktualisasikan dirinya. Dengan sosiodrama siswa dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dengan mengenali diri sendiri dan berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki permasalahan yang sama

maka siswa akan dengan mudah keluar dari permasalahan yang ia hadapi dan dia akan selalu berfikir positif dengan memperbaiki kekurangannya atau padat mengatasi permasalahan yang dia hadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof.Dr. Bimo Walgito 2010. Bimbingan Dan konseling (Study & Karir): Endi. Yogyakarta
- Eva Imania Eliasa, M.Pd, DR.Suwarjo, M.Si 2013. 55 Permainan (game) Dalam Bimbingan Dan Konseling: Yogyakarta.: Paramitra Publishing
- Prof.D.H. Prayitno, M.Sc.Ed 2004. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling . Jakarta : Pusat Perbukuan Dekdiknas.
- Winda G, Lilis S, Azizah M 2013. Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini : Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Nunur Yuliana Dewi., (2012). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X1 Sma Negeri 1 Sumber Reimbang 2012, Semarang.
- Nidawati Wahyu Pinasti. 2011. Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X Smk N 1 Jambu. Semarang